**TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBIASAAN MEMBACA AL QURAN HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MEREKA PADA MATA PELAJARAN PAI**

**Zaenal Muftie**

Dosen STIT At-Taqwa KPAD Bandung

Jl. Intendans no. 77S KPAD Bandung

Email: [muftiez@ymail.com](mailto:muftiez@ymail.com)

**ABSTRAK**

Permaslahan dalam penelitian ini adalah terlihat dalam motivasi belajar

siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pada sisi lain guru melakukan segala upaya agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembiasaan membaca Al-Quran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh pembiasaan siswa yang dilakukan oleh guru dalam membaca Al-Quran terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian membuktikan bahwa pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam membaca Al-Quran telah memberikan pengaruh yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Kata Kunci : Pembiasaan***,*** motivasi

**PENDAHULUAN**

Pendidikan berpengaruh penting dalam mempersiapkan sumber daya

manusia yang berkualitas untuk memperoleh hasil yang lebih baik, dan pendidikan juga merupakan elemen dan barometer manusia yang sangat signifikan dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya harus di rencanakan dengan optimal, baik secara kuantitas maupun kualitas. Hal ini bisa tercapai bila peserta didik belajar sesuai dengan kurikulum dan mendapatkan hasil belajar dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan konteks pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Tim Redaksi Nuansa Aulia, 2010:2)yang menggariskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Oemar Hamalik (2011:3) pendidikan adalah suatu proses dalam mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat(memadai) dalam kehidupan masyarakat.

Sedangkan pendidikan menurut Martini Jamaris (2013:2) pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dalam rangka membingbing dan mengarahkan perkembangan anak ke arah dewasa, artinya bertanggungjawab terhadap dirinya , keluarganya, masyarakatnya, bangsanya dan negaranya. Selanjutnya bertanggungjawab terhadap segala resiko dari sesuatu yang telah menjadi pilihannya.

Dari pernyataan tersebut maka, dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (peserta didik) dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran, sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dan pendidikan yang baik, maka harus terjadi proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru

(pendidik) agar terjadi proses pembelajaran pada siswa secara maksimal. Belajar merupakan unsur kesengajaan terjadi dimana saja kapan saja sesuai dengan adanya pendorong baginya untuk belajar yang dapat menentukan berhasil atau tidak terwujudnya tujuan pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat S.Nasution (1995: 76) bahwa hasil belajar banyak ditentukan oleh motivasi, maka tepat motivasi yang diberikan maka makin berhasil pengajaran. Dalam proses belajar hendaklah diperhitungkan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau siswa dapat termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan baik, karena dengan termotivasinya anak untuk belajar maka prestasi yang dicapai akan lebih baik.

Berdasarkan pernyataan Mc Donald yang dikutip oleh Sardiman (2011:73) bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *“felling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. *Feeling* ini berasal dari sebuah tanggapan. Karena tanggapa adalah gambaran ingatan dari pengamatan. Jadi tanggapan yaitu kesan yang dihasilkan dari sebuah pengamatan seseorang terhadap sesuatu.

Sejalan dengan hal ini seorang guru harus memotivasi siswanya agar mereka tertarik dan bergairah atau semangat melakukan kegiatan belajar mengajar. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru-guru SMK Al-Amin



Majalengka untuk memotivasi siswa disekolah adalah dengan mengadakan kegiatan membaca Al Quran sebelum pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai.

Membaca Al Quran (juz 30) sebelum pelajaran dimulai, yaitu pada pukul 07.00 sampai dengan 07.30. Adapun cara pelaksanaan membaca Al Quran juz 30 yaitu para siswa membaca bersama-sama dipimpin/awasi oleh guru atau wali kelas. Kegiatan membaca Al Quran juz 30 ini dimaksudkan agar siswa semakin termotivasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan dengan pemikiran di atas, apabila melihat kondisi sebenarnya berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMK Al-Amin Majalengka, bahwa fenomena tanggapan siswa terhadap pembiasaan pembacaan Al-Quran sebelum pelajaran dimulai cukup bagus. Hal ini terlihat sebagian siswa ada yang hapal dan selalu membacakan surat yang sering mereka baca khususnya surat-surat pendek. Sementara disisi lain motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI masih rendah. Hal ini terlihat dari banyak siswa yang tidak semangat dalam belajar, serta kurang memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung. Dengan demikian hal ini menunjukan adanya kesenjangan antara tanggapan siswa terhadap pembiasaan membaca Al Quran dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI. Melihat fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mempermasalahkan, apakah ada hubungan antara tanggapan siswa terhadap pembiasaan membaca Al Quran dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Pelaksanaan pembiasaan dalam membaca Al-Quran diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga dapat terlihat adanya perubahan motivasi pada siswa setelahnya mereka mengikuti pembiasaan tersebut. Metode yang digunkana dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif.

**PEMBAHASAN**

Untuk mengungkapkan variabel X ( Tanggapan Siswa terhadap

Pembiasaan Membaca Al Quran) diperoleh melalui penyebaran angket kepada 56 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pertanyaan yang diajukan berjumlah 15 item yang dikembangkan dari indikator.

Angket disebarkan kepada 56 siswa berbentuk pilihan ganda dengan

5 alternatif jawaban, yaitu: a, b, c, d dan e, data berupa sekor jawaban dalam bentuk tabel dapat dilihat dalam lampiran. Adapun untuk menafsirkan nilai rata-rata dari setiap soal dibuat batasan dan klasifikasi kategori dalam bentuk



kuantitatif. Dari item yang diajukan kepada 56 siswa yaitu siswa kelas X SMK Al-Amin Majalengka untuk variabel ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Analisis Persial Perindikator

Untuk mengetahui data hubungan persepsi siswa tentang Tanggapan Siswa terhadap Pembiasaan Membaca Al Quran penulis membagikan angket pada 56 siswa SMK Al-Amin Majalengka sebagai sampel dalam penelitian ini. Jumlah pertanyaan sebanyak 15 item dilengkapi dengan alternatif jawaban. Pada alternatif jawabaan item pertanyaannya dengan skor: a=5 b=4 c=3 d=2 e=1. Hasil perhitungan akan diinterprestasikan kedalam skala penilaian, yakni sebagai berikut:

1,00 - 1,79 berarti sangat rendah

1,80 - 2,59 berarti rendah

2,60 – 3,39 berarti cukup/sedang

3,40 – 4,19 berati tinggi

4,20 – 5,00 berarti sangat tinggi (Sambas Ali Muhidin, 2009:146)

Adapun indikator yang dijadikan angket dalam penelitian ini adalah:

a. Membaca berulang-ulang

Pada indikator ini diajukan 3 item pertanyaan yaitu 1,2,3. Item no 1 menunjukan 17 orang menjawab a, 25 orang menjawab b, 9 orang menjawab c, 5 orang menjawab d dan e tidak ada yang menjawab, sehingga diperoleh rata-rata (5x17)+(4x25)+(3x9)+(2x5):56 = (85+100+27+10):56 = 3,96 nilai tersebut berada pada skala 3,40 – 4,19 berati tinggi.

Item no 2 jawabannya menunjukan 19 orang menjawab a, 19 orang menjawab b, 13 orang menjawab c, 5 orang menjawab d dan e tidak ada yang menjawab, sehingga di peroleh rata-rata (5x19)+(4x19)+(3x13)+(2x5):

56=(95+76+39+10):56=3,92nilai tersebut berada pada skala 3,40– 4,19 berati tinggi.

Item no 3 jawabannya menunjukan 13 orang menjawab a, 20 orang menjawab b, 13 orang menjawab c, 10 orang menjawab d dan e tidak ada yang menjawab, sehingga diperoleh rata-rata (5x13)+(4x20)+(3x13)+(2x10)

:56= (65+80+39+20):56=3,64 nilai tersebut berada pada skala 3,40 – 4,19 berati tinggi. Berdasarkan angka rata-rata diatas 3,96+3,92+3,64=

11,52:3=3,84 nilai tersebut berada pada skala 3,40 – 4,19 berati tinggi. b. Sering menyimak/memperhatikan

Pada indikator ini diajukan 4 item pertanyaan yaitu 4,5 dan 6 item no

4 hasil jawabannya menunjukan 23 orang menjawab a, 8 orang menjawab b,

17 orang menjawab c, 8 orang menjawab d dan e tidak ada yang menjawab, sehingga diperoleh rata-rata (5x23)+(4x8)+(3x17)+ (2x8):56=(115+32+51+

16):56 = 3,8 nilai tersebut berada pada skala 3,40 – 4,19 berati tinggi.

Item no 5 jawabannya menunjukan 13 orang menjawab a, 16 orang menjawab b, 20 orang menjawab c, 5 orang menjawab d dan 2 orang menjawab e, sehingga diperoleh rata-rata (5x13)+(4x16)+(3x20)+(2x10)+ (1x2):56=(65+64+60+10+2):56=3,5 nilai tersebut berada pada skala 3,40–

4,19 berati tinggi.

Item no 6 jawabannya menunjukan 23 orang menjawab a, 17 orang menjawab b, 12 orang menjawab c, 4 orang menjawab d dan e tidak ada yang menjawab, sehingga diperoleh rata-rata (5x23)+(4x17)+(3x12)+(2x4):

56=(115+68+36+8):56=4,0 nilai tersebut berada pada skala 3,40–4,19 berati tinggi.

Berdasarkan angka rata-rata diatas 3,8+3,5+4,0=11,4:3=3,8 nilai tersebut berada pada sekala 3,40 4,19 berati tinggi.

c. Membiasakan serius (sungguh-sungguh)

Pada indikator ini diajukan 4 item pertanyaan yaitu 7, 8, 9 dan 10, item no 7 hasil jawabannya menunjukan 24 orang menjawab a, 16 orang menjawab b, 11 orang menjawab c, 4 orang menjawab d dan 1 orang menjawab e, sehingga diperoleh rata-rata (5x24)+(4x16)+(3x11)+(2x4)+(1x

1):56=(120+64+33+8+1):56=4,0 nilai tersebut berada pada skala 3,40 – 4,19 berati tinggi.

Item nomor 8 jawabannya menunjukan 20 siswa menjawab a, 19 orang menjawab b, 12 orang menjawab c, 4 orang menjawab d dan 1 orang menjawab e, sehingga diperoleh rata-rata (5x20)+(4x19)+(3x12)+(2x4)+(1x

1):56=(100+76+36+8+1):56=3,9 nilai tersebut berada pada skala 3,40–4,19 berati tinggi.

Item nomor 9 jawabannya menunjukan 23 orang menjawab a, 20 menjawab b, 8 menjawab c, 5 orang menjawab d dan e tidak ada yang menjawabnya, sehingga diperoleh rata-rata (5x23)+(4x20)+(3x8)+(2x5):56= (115+80+24+10):56=4,0 nilai tersebut berada pada skala 3,40–4,19 berati tinggi.

Item nomor 10 jawabannya menunjukkan 13 orang menjawab a, 24 orang menjawab b,12 orang menjawab c, 6 orang menjawab d dan 1 orang menjawab e, sehingga diperoleh rata-rata, (5x13)+(4x24)+(3x12)+(2x6)+ (1x1):56=(65+96+36+12+1):56=3,7 nilai tersebut berada pada skala 3,40–

4,19 berati tinggi.

Berdasarkan angka rata- rata diatas 4,0+3,9+4,0+3,7=15,6:3=5,2 nilai tersebut berada pada sekala 4,20 – 5,00 berarti sangat tinggi

d. Rutin dilakukan

Pada indikator ini diajukan 3 item pertanyaan yaitu 11,12 dan 13, item no 11 hasil jawabannya menunjukkan 21 orang menjawab a, 24 orang menjawab b, 10 orang menjawab c, 2 orang menjawab d dan e tidak ada yang menjawabnya, sehingga diperoleh rata-rata (5x21)+(4x24)+(3x10)+(2x

1): 56= (105+96+30+2):56= 4,16 nilai tersebut berada pada skala 3,40 – 4,19 berati tinggi.

Item nomor 12 jawabannya menunjukkan 23 orang menjawab a, 27 orang menjawab b, 5 orang menjawab c, 1 orang menjawab d dan e tidak ada yang jawab, sehingga diperoleh rata-rata (5x23)+(4x27)+(3x5)+(2x1):56= (115+108+15+2):56=4,28 nilai tersebut berada pada skala 4,20–5,00 berarti sangat tinggi.

Item nomor 13 jawabannya menunjukkan 16 orang menjawab a, 27 orang menjawab b, 12 orang menjawab c, 1 orang menjawab d dan e tidak ada yang menjawab, sehingga diperoleh (5x16)+(4x27)+(3x12)+(1x1):56= (80+108+36+1):56=4,01 nilai tersebut berada pada skala 3,40–4,19 berati tinggi.

Berdasarkan rata-rata angka diatas 4,16+4,28+4,01=12,45:3=4,15 nilai tersebut berada pada skala 3,40–4,19 berati tinggi.

e. Tidak sungguh-sungguh

Item nomor 14 jawabannya menunjukkan 22 orang menjawab a, 20 orang menjawab b, 10 orang menjawab c, 4 orang menjawab d dan e tidak ada yang menjawab, sehingga diperoleh (5x22)+(4x20)+(3x10)+(2x4):56= (110+80+30+8):56=4,07 nilai tersebut berada pada skala 3,40–4,19 berati tinggi.

Berdasarkan rata-rata angka diatas 4,07:=4,07 nilai tersebut berada pada skala 3,40–4,19 berati tinggi.

f. Tidak melaksanakan

Item nomor 15 jawabannya menunjukkan 24 orang menjawab a, 22 orang menjawab b, 6 orang menjawab c, 4 orang menjawab d dan e tidak ada yang menjawab, sehingga diperoleh (5x24)+(4x22)+(3x6)+(2x4):56= (120+88+18+8):56=4,1 nilai tersebut berada pada skala 3,40–4,19 berati tinggi.

Berdasarkan rata-rata angka diatas 4,17:1=4,17 nilai tersebut berada pada sekala 3,40 – 4,19 berati tinggi.

Secara keseluruhan rata-rata skor tanggapan siswa terhadap pembiasaan membaca Al Quran adalah

3,84+3,8+5,2+4,15+4,07+4,17=25,23:6=4,20 nilai tersebut berada pada skala 4,20 – 5,00 berati sangat tinggi.

1. Uji Normalitas

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang telah dilakukan (terlampir), bahwa chi kuadrat hitung 8,49 dengan signifikan 5% ternyata diperoleh chi kuadrat tabel 9,49. Ini berarti tanggapan siswa terhadap pembiasaan membaca Al Quran berdistribusi normal. Karena chi kuadrat hitung, lebih kecil dari pada chi kuadrat tabel (8,49) < (9,49).

2. Penafsiran Tendensi Sentral Variabel X

Dari variabel X tanggapan siswa terhadap pembiasaan membaca Al Quran berdistribusi normal. Untuk penafsirannya dilihat dari nilai meannya saja sebesar 63,10 jika dibagi oleh 15 item soal maka diperoleh 4,20 termasuk kategori positif, karena berada pada skala 4,20 – 5,00 berati sangat tinggi.

Selanjutnya terkait dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

1. Analisis Parsial Perindikator

Untuk mengungkapkan variabel Y ( motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI) diperoleh melalui penyebaran angket kepada 56 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pertanyaan yang diajukan berjumlah 15 item yang dikembangkan dari 8 indikator.

Angket disebarkan kepada 56 responden berbentuk pilihan ganda dengan 5 alternatif jawaban, yaitu a,b,c,d dan e. Data berupa skor jawaban dalam bentuk tabel dapat dilihat dalam lampiran. Adapun untuk menafsirkan nilai-rata-rata dari setiap soal dibuat batasan dan klasifikasi kategori dalam bentuk kuantitatif. Hasil perhitungan akan diinterpretasikan ke dalam skala penilaian, yakni sebagai berikut:

1,00 - 1,79 berarti sangat rendah

1,80 - 2,59 berarti rendah

2,60 – 3,39 berarti cukup/sedang

3,40 – 4,19 berati tinggi

4,20 – 5,00 berarti sangat tinggi (Sambas Ali Muhidin, 2009:146) Adapun indikator yang dijadikan angket dalam penelitian ini adalah:

a. Durasi kegiatan

Pada indikator ini diajukan 1 item pertanyaan yaitu 1 Item no 1 menunjukan 26 orang menjawab a, 19 orang menjawab b, 6 orang menjawab c, 4 orang menjawab d dan 1 yang menjawab e, sehingga diperoleh rata-rata (5x26) + (4x19) + (3x6) + (2x4) + (1x1) : 56 = (130+76+18+8+1) : 56 = 4,16 nilaitersebutberadapada skala 3,40 – 4,19 berati tinggi.

Berdasarkan rata-rata angka diatas 4,16:1=4,16 nilai tersebut berada pada skala 3,40 – 4,19 berati tinggi.

b. Frekuensi kegiatan

Pada indikator ini diajukan 1 item pertanyaan yaitu Item no 2 menunjukan 37 orang menjawab a, 9 orang menjawab b, 5 orang menjawab c, 5 orang menjawab d dan tidak ada yang menjawab e, sehingga diperoleh rata-rata (5x37)+(4x9)+(3x5)+(2x5):56=(185+36+15+10):56=4,39 nilai tersebut berada pada skala 4,20 – 5,00 berati sangat tinggi

Berdasarkan rata-rata angka diatas 4,39:1=4,39 nilai tersebut berada pada skala 4,20–5,00 berati sangat tinggi

c. Persistensi kegiatan

Pada indikator ini diajukan 1 item pertanyaan yaitu Item no 3 menunjukan 25 orang menjawab a, 8 orang menjawab b, 17 orang menjawab c, 5 orang menjawab d dan 1 yang menjawab e, sehingga diperoleh rata-rata (5x25) + (4x8) + (3x17) + (2x5) + (1x1) : 56 = (125+32+51+10+1):56 =

3,91nilai tersebut berada pada skala 3,40–4,19 berati tinggi.

Berdasarkan rata-rata angka diatas 3,91:1=3,91 nilai tersebut berada pada skala 3,40–4,19 berati tinggi.

d. Ketabahan dan keuletan

Pada indikator ini diajukan 3 item pertanyaan yaitu Item no 4,5 dan 6 iten nomor 4 menunjukan 19 orang menjawab a, 13 orang menjawab b, 13 orang menjawab c, 11 orang menjawab d dan tidak ada yang menjawab e, sehingga diperoleh rata-rata (5x19)+(4x13)+(3x13)+(2x11):56=(95+52+39+

22):56=3,71 nilai tersebut berada pada skala 4,20 – 5,00 berati sangat tinggi.

Item nomor 5 menunjukan 32 orang menjawab a, 8 orang menjawab b, 12 orang menjawab c, 3orang menjawab d dan 1 yang menjawab e, sehingga diperoleh rata-rata (5x32)+(4x8)+(3x12)+(2x3)+(1x1):56=(160+

32+36+6+1):56=4,20 nilai tersebut berada pada skala 4,20 – 5,00 berati sangat tinggi

nomor 6 menunjukan 25 orang menjawab a, 9 orang menjawab b, 15 orang menjawab c, 6 orang menjawab d dan 1 yang menjawab e, sehingga diperoleh rata-rata (5x25)+(4x9)+(3x15)+(2x6)+(1x1):56=(125+36+45+12+

1):56=3,91 nilai tersebut berada pada skala 3,40 – 4,19 berati tinggi

Berdasarkan rata-rata angka diatas 3,71+4,19+3,91=11,81:3=3,93 nilai tersebut berada pada skala 4,20– 5,00 berati tinggi.

e. Devosi dan Pengorbanan

Pada indikator ini diajukan 2 item pertanyaan yaitu Item no 7,8 item nomor 7 menunjukan 23 orang menjawab a, 14 orang menjawab b, 6 orang menjawab c, 9 orang menjawab d dan 4 orang menjawab e, sehingga diperoleh rata-rata (5x23)+(4x14)+(3x6)+(2x9)+(1x4):56=(115+56+18+18+

4):56 = 3,77 nilai tersebut berada pada skala 3,40 – 4,19 berati tinggi.

Item nomor 8 menunjukan 16 orang menjawab a, 9 orang menjawab b, 19 orang menjawab c, 7 orang menjawab d dan 5 yang menjawab e, sehingga diperoleh rata-rata (5x16)+(4x9)+(3x19)+(2x7)+(1x5):56=(80+36+

57+14+5):56=3,43 nilai tersebut berada pada skala 3,40 – 4,19 berati tinggi

Berdasarkan rata-rata angka diatas 3,77+3,43=7,2:2=3,6 nilai tersebut berada pada skala 2,60 – 3,39 berati cukup

f. Tingkat aspirasi

Pada indikator ini diajukan 2 item pertanyaan yaitu Item no 9,10. item nomor 9 menunjukan 30 orang menjawab a, 11 orang menjawab b, 10 orang menjawab c, 4 orang menjawab d dan 1 orang menjawab e, sehingga diperoleh rata-rata (5x30)+(4x11)+(3x10)+(2x4)+(1x1):56=(150+44+30+8+

1):56=4,16 nilai tersebut berada pada skala 3,40 – 4,19 berati tinggi.

item nomor 10 menunjukan 31 orang menjawab a, 6 orang menjawab b, 9 orang menjawab c, 6 orang menjawab d dan 4 orang menjawab e, sehingga diperoleh rata-rata (5x31)+(4x6)+(3x9)+(2x6)+(1x4):56=(155+24+

27+12+4):56 = 3,96 nilai tersebut berada pada skala 3,40–4,19 berati tinggi.

Berdasarkan rata-rata angka diatas 4,16+3,96=8,12:2=4,06 nilai tersebut berada pada skala 3,40–4,19 berati tinggi.

g. Tingkat kualifikasi prestasi

Pada indikator ini diajukan 2 item pertanyaan yaitu Item no 11 dan 12 item nomor 11 menunjukan 28 orang menjawab a, 11 orang menjawab b, 7 orang menjawab c, 9 orang menjawab d dan 1 orang menjawab e, sehingga diperoleh rata-rata (5x28)+(4x11)+(3x7)+(2x9)+(1x1):56=(140+44+21+18+

1):56 = 4 nilai tersebut berada pada skala 3,40–4,19 berati tinggi.

item nomor 12 menunjukan 27 orang menjawab a, 13 orang menjawab b, 10 orang menjawab c, 5 orang menjawab d dan 1 orang menjawab e, sehingga diperoleh rata-rata (5x27)+(4x13)+(3x10)+(2x5)+(1x

1):56=(135+52+30+10+1):56 = 4,07 nilai tersebut berada pada skala 3,40–

4,19 berati tinggi.

Berdasarkan rata-rata angka diatas 4+4,07=8,07:2=4,03 nilai tersebut berada pada skala 3,40–4,19 berati tinggi

h. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan

Pada indikator ini diajukan 3 item pertanyaan yaitu Item no 13.14 dan

15, item nomor 13 menunjukan 30 orang menjawab a, 6 orang menjawab b,

11 orang menjawab c, 9 orang menjawab d dan tidak ada yang menjawab e, sehingga diperoleh rata-rata (5x30)+(4x6)+(3x11)+(2x9):56=(150+24+33+

18):56=4,02 nilai tersebut berada pada skala 3,40–4,19 berati tinggi.

item nomor 14 menunjukan 32 orang menjawab a, 10 orang menjawab b, 9 orang menjawab c, 5 orang menjawab d dan tidak ada yang menjawabe, sehingga diperoleh rata-rata (5x32)+(4x10)+(3x9)+(2x5):56=

(160+40+27+10):56 = 4,23 nilai tersebut berada pada skala 4,20–5,00 berati sangat tinggi.

Item nomor 15 menunjukan 36 orang menjawab a, 11 orang menjawab b, 8orang menjawab c, 1 orang menjawab d dan tidak ada yang menjawab e, sehingga diperoleh rata-rata (5x36)+(4x11)+(3x8)+(2x1):56= (180+44+24+2):56=4,46 nilai tersebut berada pada skala 4,20–5,00 berati sangat tinggi.

Berdasarkan rata-rata angka diatas 4,02+4,23+4,46=12,71:=4,23 nilai tersebut berada pada skala 4,20–5,00 berati sangat tinggi.

Secara keseluruhan rata-rata skor tanggapan siswa terhadap pembiasaan membaca Al Quran adalah 4,16+4,39+3,91+3,93+3,6+4,06+

4,03+4,23=23,31:8=4,03 nilai tersebut berada pada skala 3,40-4,19 berati tinggi.

1. Uji Normalitas Variabel

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang telah dilakukan (terlampir) bahwa chi kuadrat 81,11 dengan signifikan 5% ternyata diperoleh chi kuadrat tabel 9,49. Ini berarti Motivasi belajar Siswa pada mata pelajaran PAI berdistribusi normal. Karena chi kuadrat hitung, lebih kecil daripada chi kuadrat tabel (81,11) < (9,49)

2. Penafsiran Tendensi Sentral Variabel Y

Dari variabel Y (Motivasi belajar Mereka pada mata pelajaran PAI) berdistribusi normal. Maka untuk penafsirannya dilihat dari nilai meannya saja sebesar 63,03 jika dibagi oleh 15 item soal maka di peroleh 4,20 termasuk kategori positif karena berada pada skala 4,20 – 5,00.

Selanjutnya tanggapan siswa terhadap pembiasaan membaca al quran hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Untuk mengetahui besar harga korelasi antara variabel X Tanggapan Siswa terhadap Pembiasaan Membaca Al Quran dengan variabel Y Motivasi Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran PAI, penulis memulai dengan mulai menentukan persamaan regresi linier, menguji linieritas, menghitung koefisien korelasi, menguji hipotesis dan menentukan besarnya pengaruh variabel X terhadap Variabel Y, lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Menentukan persamaan Regresi Linier

Persamaan regresi yang didapat dari hasil perhitungan Y=325,90+0,50 artinya jika terjadi perubahan dari variabel X maka akan terjadi perubahan pada variabel Y sebesar 0,50.

2. Menguji Linieritas Regresi

Pengujian dilakukan untuk menguji apakah distribusi variabel X dan variabel Y memiliki regresi linier atau tidak. Untuk menguji linieritas regresi ini, penulis menggunakan uji F dari hasil perhitungan, diperoleh harga nilai Fhitung sebesar 0,02 lebih kecil dari Ftabel 1,89. Dalam keadaan demikian persamaan regresi yang diperoleh adalah linier.

3. Menghitung koefisien Korelasi

Untuk mencari harga korelasi, penulis menggunakan rumus kofisien korelasi product moment. Perhitungan ini dimaksudkan untuk mencari besarnya hubungan antara variabel X dan Variabel Y. Dari hasil perhitungan diperoleh harga korelasi sebesar 0,55 dengan demikian dapat diinterprestasikan bahwa hubungan antara Variabel X Tanggapan siswa terhadap pembiasaan membaca Al Quran dengan Variabel Y motivasi mereka pada mata pelajaran PAI tergolong pada kategori 0,41–0,70= korelasi sedang

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian thitung sebesar 5 dan ttabel dalam keadaan demikian 1,67. Dalam keadaan demikian maka Ha diterima, yang berarti terdapat korelasi antara tanggapan siswa terhadap pembiasaan membaca Al Quran hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI (Penelitian di SMK Al-Amin Majalengka)

5. Uji hubungan Variabel X terhadap Y

Berdasarkan hasil perhitungan derajat tanggapan Variabel X (tanggapan siswa terhadap pembiasaan membaca Al Quran) terhadap Variabel Y (Motivasi mereka pada mata pelajaran PAI), diperoleh harga

30,25% sehingga dapat diinterprestasikan bahwa masih terdapat 68,75% lagi dipengaruhi oleh faktor lain.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data pada bab sebelumnya dan hasil

uraian di atas, maka akan diberikan implikasi Dari hasil analisi Variabel X diperoleh keterangan bahwa tanggapan siswa terahadap pembiasaan membaca Al Quran mencapai kualifikasi sangat tinggi. Tetapi walaupun demikian, tetap diharapkan guru PAI harus lebih intensif lagi dalam memberikan dorongan belajar dan membiasakan para siswanya membaca Al Quran sehingga dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran PAI menjadi lebih baik. Dari hasil analisis Variabel Y diperoleh keterangan bahwa motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI mencapai kualifikasi tinggi. Hal ini menunjukan bahwa motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI harus dipertahankan sehingga motivasi belajar mereka pun meningkat. Walaupun demikian tetap sebagai guru PAI harus lebih

meningkatkan lagi motivasi belajar siswanya agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Diketahui kadar hubungan antara tanggapan siswa terhadap pembiasaan membaca Al Quran (X) hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI (Y) ternyata sedang. Akan tetapi walaupun demikian perlu diupayakan agar guru PAI dan pihak sekolah memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Implikasi untuk penelitian selanjutnya, diharapkan agar lebih teliti dalam perhitungan data statistik serta ada penelitian selanjutnya, dan lebih banyak wawasan penelitian.

**REFERENSI**

Martini Jamaris. (2013). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*.

Bogor: Ghalia Indonesia

Oemar Hamalik. (2011). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi

Aksara

Sardiman A.M.(2010). *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

S. Nasution. 1995. *Pembelajaran dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta.

Rineka Cipta